

BAB II

ISU TERORISME DI TIMUR TENGAH DAN DI ALJAZAIR

Bab II ini akan membahas tentang isu terorisme di wilayah Timur Tengah, kemudian pembahasan terkait isu terorisme di negara Aljazair. Isu terorisme menjadi salah satu isu global yang sangat diperhatikan oleh masyarakat internasional, karena dari isu ini keamanan selalu menjadi prioritas utama di setiap negara. Banyak korban yang disebabkan oleh perbuatan teroris, seperti adanya kekerasan, pemberontakan dan adanya serangan fasilitas umum menjadikan setiap tempat harus steril dan dijaga dari serangan yang mengancam masyarakat setempat.

Yaman adalah salah satu negara yang berada di wilayah Timur Tengah, pada tahun 2015 telah terjadi peristiwa pemboman di salah satu masjid Houthi yaitu masjid Badr dan al-Hashoosh yang terletak di Sana, korban yang tewas 126 - 137 jiwa dan 260 terluka. Mesjid-mesjid ini digunakan terutama oleh pendukung gerakan pemberontak Houthi pimpinan Syiah Zaidi, yang mengendalikan Sanaa. Serangan ini telah di klaim oleh kelompok ISIS (BBC NEWS, 2015). ISIS adalah salah satu kelompok yang sudah ditetapkan sebagai kelompok terorisme. Kemudian kelompok yang besar juga seperti Al-Qaeda yang memiliki cabang operasinya salah satunya yaitu al-Qaeda di Jazirah Arab (AQAP) dan Al-Qaeda atau Maghrib Islam (AQIM). Boko Haram juga termasuk kelompok yang sudah ditandai oleh PBB bahwa kelompok ini sudah menjadi jaringan teroris yang berasal dari Nigeria.

A. Pengertian Terorisme

Isu terorisme sudah menjadi isu yang mengglobal, melihat bahwa pengertian terorisme sering dikaitkan sebagai penggunaan atau ancaman kekerasan yang memiliki

tujuan tertentu sesuai dengan visi dari kelompok tersebut. Hasil penelitian dari sejumlah sarjana menunjukkan bahwa fenomena “terorisme internasional” atau “koalisi antiteroris” bukan menjadi hal baru bagi dunia politik, realitasnya fenomena ini sudah muncul sebelum peristiwa serangan teroris di kota-kota Rusia Kaspisk, Bujnask, Moskow, dan Volgodonsk pada tahun 1999, dan di New York dan Washington, DC, pada tahun 2001. Pada kejadian sebelum tahun tersebut atau pada masa perang dingin teroris memiliki sebutan yaitu gerakan – gerakan pembebasan revolusioner, konflik Utara-Selatan atau perjuangan antara fundamentalisme, totalitarisme dan demokrasi. Kemudian setelah peristiwa 11 september terorisme adalah panggilan yang sampai saat ini digunakan atau diintegrasikan ke dalam realitas dunia modern ini (Tkachenko, 2006).

Kosakata terorisme mengglobal setelah terjadinya peristiwa serangan 11 September 2001, presiden Amerika Serikat ke 43 yaitu George Bush menyatakan bahwa perang melawan teror adalah prioritas nomor satu Amerika Serikat. Perang berlanjut mengakibatkan adanya perubahan kebijakan domestik, nasional dan internasional mereka, ini menggambarkan bahwa kejahatan yang disebabkan oleh terorisme memberikan efek yang serius dan membahayakan keamanan nasional suatu negara. Best dan Nocella (2004: 1) mendefinisikan bahwa semua terorisme melibatkan kekerasan tetapi tidak semua kekerasan adalah terorisme. Kemudian kekerasan fisik terjadi kepada orang – orang yang tidak bersalah yang bertujuan demi suatu agama, ideologi, politik atau tujuan ekonomi dari individu, kelompok atau pemerintah negara (Jide Ibieta P. F., 2014) .

Pengertian Terorisme menurut Konvensi Arab

Definisi tentang terorisme yang diberikan oleh Konvensi Arab untuk Penindasan Terorisme (dalam Al Thagafi 2008: 4) menyatakan bahwa terorisme adalah :

“ Setiap tindakan atau ancaman kekerasan, apapun motif atau tujuannya, yang terjadi dalam kemajuan individu atau kolektif, agenda kriminal berusaha untuk menabur kepanikan di antara orang-orang, menyebabkan rasa takut dengan melukai mereka, atau menempatkan hidup mereka, kebebasan atau keamanan dalam bahaya, atau berusaha untuk menyebabkan kerusakan pada lingkungan atau ke instalasi publik atau swasta atau properti atau untuk menduduki atau menyita mereka, atau berusaha membahayakan sumber daya nasional ” (Jide Ibieta P. F., 2014).

Pada dasarnya pengertian terorisme sangat global dan setiap negara bisa saja memiliki pengertian ataupun gambaran terkait pengertian terorisme, yang menjadi kenyataannya aksi teroris ini akan selalu membuat kegaduhan dan kekhawatiran masyarakat internasional dengan aksi yang mereka lakukan.

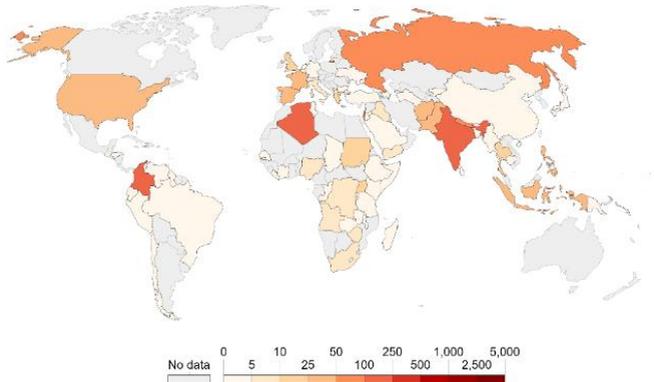
Kegiatan yang dilakukan akan selalu berkaitan dengan kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun psikologi masyarakat. Selain visi seperti mendirikan negara, memerdekakan ideologi ataupun kepentingan politik lainnya, yang dilakukan oleh kelompok terorisme ini memiliki tujuan untuk membuat masyarakat takut (kondisi psikologi) akan tindakan yang dilakukan oleh teroris ini.

Gambar dibawah menunjukkan adanya serangan teroris terjadi setelah munculnya isu terorisme setelah peristiwa World Trade Center pada 11 September 2001 dan serangan teroris pada tahun 2017 :

Number of terrorist incidents, 2002

The total number of terrorism-related incidents per year. The source defines a terrorist attack as: "the threatened or actual use of illegal force and violence by a non-state actor to attain a political, economic, religious, or social goal through fear, coercion, or intimidation." The perpetrators of the incidents must be sub-national actors; data does not include acts of state terrorism.

Our World
in Data



Source: Global Terrorism Database (2018)

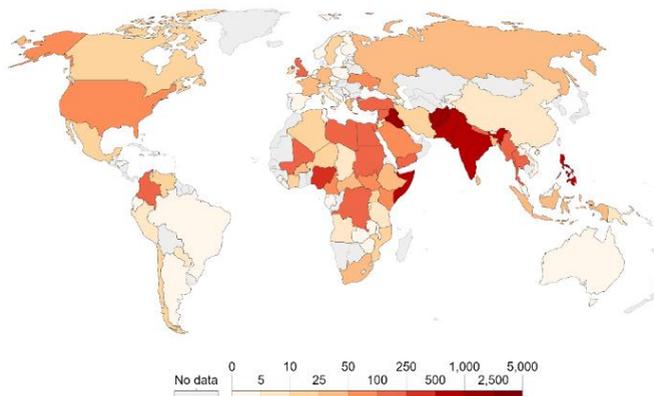
OurWorldInData.org/terrorism/ • CC BY-SA

Gambar 2. 1 Peta Serangan teroris pada tahun 2001
(Our World in Data, 2018)

Number of terrorist incidents, 2017

The total number of terrorism-related incidents per year. The source defines a terrorist attack as: "the threatened or actual use of illegal force and violence by a non-state actor to attain a political, economic, religious, or social goal through fear, coercion, or intimidation." The perpetrators of the incidents must be sub-national actors; data does not include acts of state terrorism.

Our World
in Data



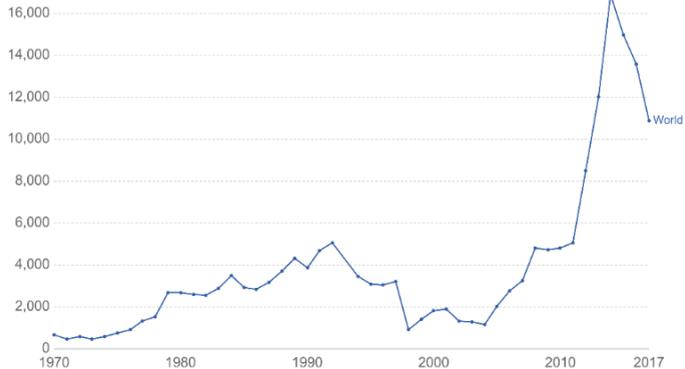
Source: Global Terrorism Database (2018)

OurWorldInData.org/terrorism/ • CC BY-SA

Gambar 2. 2 Peta Serangan teroris pada tahun 2017
(Our World in Data, 2018)

Number of terrorist incidents

The total number of terrorism-related incidents per year. The source defines a terrorist attack as: "the threatened or actual use of illegal force and violence by a non-state actor to attain a political, economic, religious, or social goal through fear, coercion, or intimidation." The perpetrators of the incidents must be sub-national actors; data does not include acts of state terrorism.



Source: Global Terrorism Database (2018)

OurWorldInData.org/terrorism/ • CC BY-SA

Gambar 2. 3 *Chart Number of Terrorist Incidents*
(Our World in Data, 2018)

Dari gambar 2.1, gambar 2.2, dan gambar 2.3 menunjukkan bahwa setelah terjadi peristiwa serangan WTC yang di klaim oleh Al Qaeda sebagai penanggungjawab serangan tersebut, maka isu terorisme semakin menjadi hal yang diutamakan yang harus diperhatikan oleh setiap negara. Serangan yang paling tinggi terdapat pada tahun 2014.

Departemen Luar Negeri Amerika pada hari Jumat dalam laporan tahunan terorisme global mengatakan bahwa jumlah serangan teroris di seluruh dunia meningkat 35 persen di tahun 2014, dengan kenaikan 81 persen dalam jumlah kematian, sebagian besar aksi teror ini berada di Irak, Afghanistan dan Nigeria. Pada tahun 2014 total 13,463 serangan di seluruh dunia dan menyebabkan lebih dari 32.700 kematian dan lebih dari 34.700 terluka. Kemudian laporan ini juga mencatat lebih dari 9.400 orang diculik teroris di tahun 2014, tiga kali lebih banyak dibandingkan tahun 2013 (VOA, 2015)

B. Isu Terorisme di Timur Tengah

Timur tengah adalah salah satu kawasan yang cukup diperhatikan oleh dunia, karena kawasan yang strategis berada di tiga benua, Asia, Afrika dan Eropa, secara otomatis menjadi penghubung ketiga benua tersebut dan menjadi penting bagi strategi ekonomi, perdagangan serta pertahanan global. Negara – negara di kawasan Timur Tengah berbatasan dengan beberapa laut, selat, yang letaknya sangat strategis. Tidak hanya itu di kawasan timur tengah juga berpotensi dengan minyak yang berlimpah. Sehingga, banyak negara yang diluar kawasan ini ingin bekerjasama dan mengimpor minyak untuk kepentingan negaranya.

Dari kelebihan yang dimiliki oleh negara – negara di Timur Tengah ini berpotensi menyebabkan banyaknya konflik, salah satunya adalah karena wilayah tersebut memiliki tanah yang subur bagi negara Barat ataupun ekstremisme Islam, terorisme di Timur Tengah menjadi masalah atau tantangan yang harus dihadapi yang melibatkan pihak global. Pada awalnya terorisme ini terlibat dalam gerakan nasionalis dan memiliki tujuan mulia menurut versi mereka, tetapi isu ini telah mengakar dan menyebar ke ranah internasional.

Selain itu, Timur Tengah adalah kawasan dengan melahirkan agama – agama besar di dunia. Adanya golongan Islam sunni dan syiah pun berasal dari wilayah timur tengah yaitu mayoritas golongan di Arab Saudi adalah menganut sunni sedangkan di Iran mayoritas golongan Syiah. Dari sistem pemerintahan pun memiliki sistem yang berbeda – beda. seperti Tunisia adalah negara yang demokratis dibandingkan dengan negara – negara timur tengah lain, masih banyak negara yang teguh dengan sistem otoriter atau monarki absolut seperti Oman, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Rezim otoriter (tidak selalu monarki) yang berevolusi di sekitar kekuatan memegang individu yang kuat telah lama menjadi fitur penting

dari politik Timur Tengah (Covenant University Journal of Politics and International Affairs, 2014)

Peristiwa Arab Spring atau peristiwa penuntutan masyarakat untuk menggulingkan kekuasaan di beberapa negara arab adalah salah satu penyebab kemunculan kelompok – kelompok radikalisme yang berfaham salafi-wahabi. Demokratisasi di Tunisia, Mesir dan Libya menjadi tempat tumbuh suburnya kelompok – kelompok ini dengan dalih “menegakkan Syariat Islam”. Puncak yang terjadi ketika di Suriah, yang memiliki tujuan untuk menurunkan pemerintahan Assad dan kelompok ini tetap dengan menggunakan pendirian “mendirikan *Daulah Islamiyah*” (Samantho, 2015).

Pada 31 Oktober 2015, telah terjadi peristiwa jatuhnya pesawat Metrojet di atas gurun Sinai Utara Mesir, penerbangan dari Sharm el Sheikh ke St Petersburg mengakibatkan 224 korban jiwa sebagian besar adalah turis. Jatuhnya pesawat ini telah dikonfirmasi oleh Alexander Bortnikov sebagai *security service* FSB Rusia bahwa pihak teroris adalah pelakunya, sebuah bom rakitan yang menjadikan pemicu hancurnya pesawat Airbus A321 (Gwyn Topham and Matthew Weaver in London, 2015).

Banyak kelompok teroris yang muncul di wilayah Timur tengah salah satu yang terkenal dengan serangannya yang ekstrim yaitu seperti kelompok Al-Qaeda dan kelompok ISIS/ISIL. Dua kelompok ini menyebar di banyak wilayah dan banyak yang mengklaim bahwa penyerangan yang dilakukan adalah dibawah atau cabang dari dari Al Qaeda dan ISIS.

1. Kelompok Al-Qaeda

Al-Qaeda adalah salah satu organisasi teroris terbesar dan memiliki cabang atau penyebaran di banyak wilayah, kata Al-Qaeda berarti *the Base* atau fondasi. Al-Qaeda ini adalah salah satu kelompok Menurut *National Consortium for the*

Study of Terrorism and Responses to Terrorism (START), ada lebih dari 600 kelompok yang terlibat aksi terorisme di seluruh dunia sejak tahun 1998. Dari tahun 1998 hingga 2008, Al Qaeda hanya bertanggungjawab atas 0,3 persen dari jumlah seluruh serangan di seluruh dunia yang lebih dari 21.000 serangan. Tetapi, Al Qaeda bertanggungjawab atas kematian 5,4 persen jumlah korban yang ditimbulkan pada periode yang sama, data ini mengutip dari jurnal (Fuad, 2016, hal. 180)

Latar belakang organisasi ini berdiri Al-Qaeda muncul untuk mencegah atau mengurangi adanya pengaruh luar dari kepentingan Islam, dan sebagai jaringan kelompok untuk mendukung Muslim Afghanistan yang pada saat itu sedang menghadapi perang dengan Uni Soviet. Anggota dalam kelompok tersebut berasal dari seluruh dunia Islam. Pada tahun 1989 Uni Soviet menarik pasukannya dari Afghanistan, sehingga organisasi ini telah bubar. Setelah adanya penjajahan di tanah Islam ini, tentu akan meninggalkan budaya dari luar dan pada saat itu kelompok yang sudah bubar tetap menentang ketetapan rezim pemerintah karena adanya pemerintah yang korup terpengaruh oleh pihak asing. Kemudian kelompok ini menyebar dan mendirikan cabang di Sudan yang dibawah perlindungan milisi Taliban (The Editors of Encyclopaedia Britannica, 2018)

Sebelumnya Osama bin Laden juga mendirikan *Bayt Al anshar* (rumah para pendukung) di Peshawar Pakistan, misinya yaitu untuk menyediakan tempat bagi relawan jihad yang baru tiba sebelum dikirim untuk pelatihan. Tempat pelatihannya pada saat itu berada di wilayah Afghanistan. Pada tahun 1986 Osama bin Laden telah mendirikan tempat pelatihannya sendiri di berbagai bagian Afghanistan, kemudian pada tahun 1988 Osama bin Laden juga telah mendirikan kantor untuk mencatat nama – nama mujahidin. Ini adalah titik awal dimana kelompok terorisme ini diberi nama Al-Qaeda, sebagian besar dari sumber Islam bahwa setelah ini jaringan Al-Qaeda meluas. Pada saat ini dalam merekrut anggotanya, organisasi ini memanfaatkan

kemajuan teknologi, Al-Qaeda berhasil memanfaatkan internet sebagai alat komunikasi dan menarik anggota, membagikan video dan siaran dijadikan alat propaganda bagi mereka.

Al-Qaeda telah menjadi kelompok teroris internasional dan memiliki jejaring atau cabang di berbagai negara. Cabang ini merupakan afiliasi Al-Qaeda di setiap negara, tanggungjawab dari kelompok – kelompok ini adalah agar lebih terfokus pada pada isu lokal di masing – masing wilayah. *Al-Qaeda Abu Syyaf Group* (ASG) yang berbasis di Filipina, *Al-Qaeda the Islamic Maghreb* (AQIM) yang berbasis di Aljazair, *Al-Qaeda in the Arabian Peninsula* (AQAP) yang berafiliasi di Yaman dan Arab Saudi, *Al-Qaeda in Iraq* dan *Jabhat al Nusra* berbasis di Suriah (Fuad, 2016, hal. 182-184)

Al-Qaeda bergabung dengan beberapa organisasi militan lainnya, seperti *Egypt's Islamic Jihad* dan *the Islamic Group*, untuk memperkuat kelompoknya mereka mendirikan markas bagi militan Muslim dari seluruh dunia, kemudian kegiatan yang ada seperti melatih keterampilan paramiliter, setelah pelatihan yang cukup baik, mereka dilibatkan ke dalam strategi serangan teroris.

Penghancuran kedutaan besar Amerika Serikat di Nairobi, Kenya, dan Dar es Salaam, adanya serangan bom bunuh diri terhadap kapal perang Amerika Serikat Cole di Aden, Yaman. Kemudian pada tahun 2001, 19 militan yang berkaitan dengan Al-Qaeda melancarkan serangan 11 September atau dikenal dengan peristiwa *World Trade Center* (WTC). Setelah dikonfirmasi bahwa kelompok ini terlibat, pihak dari Amerika Serikat menanggapi dengan menyerang pasukan Taliban dan Al-Qaeda di Afghanistan. Ribuan pasukan terbunuh termasuk orang – orang yang terlibat dengan serangan WTC, sementara para pemimpinnya berhasil bersembunyi (The Editors of Encyclopaedia Britannica, 2018)

Kelompok Al-Qaeda semakin terkenal di ranah global setelah adanya serangan WTC 11 September 2001 di Amerika Serikat, kelompok ini bertanggungjawab atas serangan tersebut. Adanya isu ini juga menjadikan Timur Tengah sebagai munculnya terorisme. Menurut (Barzegar, 2005) pusat baru terorisme berada di Timur Tengah, kekuatan pendorongnya adalah radikalisme Islam Sunni, dan perwakilannya adalah Al-Qaeda yang memiliki tujuan utamanya yaitu, untuk mengguncang keamanan internasional, untuk melegitimasi budaya dan nilai-nilai Barat serta untuk menciptakan keseimbangan kekuatan baru antara Barat dan dunia Islam.

2. Kelompok ISIS / ISIL

Kelompok teroris yang telah mengabil alih wilayah perbatasan Irak dan Suriah adalah ISIL atau *The Islamic State in Iraq and the Levant*, ISIS atau *The Islamic State in Syria and Iraq* ataupun IS yang memiliki arti *The Islamic State*. dibawah ini adalah periode dimana nama kelompok ini berubah :

Nama Kelompok	Tahun
<i>Jamaat al-Tawhid wal Jihad</i> (JTWJ)	1999 – 2004
<i>Al-Qaeda in Iraq</i> (AQI)	2004 – 2006
<i>Majlis Shura al-Mujahedin</i> (MSM)	2006
<i>Islamic State of Iraq</i> (ISI)	2006 – 2013
<i>Islamic State of Iraq and al-Sham</i> (ISIS)	2013 – sekarang

Table 2. 1 Periode Pergantian Nama
(Zelin, 2014)

ISIS adalah salah satu kelompok teroris dengan memiliki visi membuat sebuah negara yang berlandaskan syariat Islam. Tahun 2004 ISIS awal mulanya adalah afiliasi dari Al-Qaeda di Iraq, pemimpin kelompoknya pada saat itu adalah Abu Musab Al-Zarqawi yang merupakan bagian dari Al-Qaeda yang

dipimpin oleh Osama bin Laden. Sebelumnya, pada tahun 2003 terjadi invasi Amerika Serikat ke Iraq, dan tujuan Al-Qaeda berafiliasi di Iraq adalah untuk menghapus penduduk Barat dan mengganti dengan rezim Islam Sunni (History.com Editors, 2018)

Pada saat perang saudara di Suriah, ISI turut berperang melawan pasukan Suriah dan mendapatkan tanah diseluruh wilayah. Kemudian pada bulan April 2013, kelompok ini secara resmi mengganti nama menjadi ISIS yaitu *Islamic State of Iraq and Syria* yang di pimpin oleh Abu Bakar al-Baghdadi. Pada tahun 2014, ISIS telah menguasai Falluja, Mosul dan Tikrit di Iraq dan mendeklarasikan bahwa yang merupakan wilayah politik dan agama di perintah oleh pemimpin yang disebut sebagai Khalifah.

Kemudian pada tahun yang sama, kelompok ini menyerang kota di Iraq Utara yang merupakan rumah bagi Yazidi atau sebuah kelompok agama monoritas kurdi heterodoks. Kelompok ini membunuh ratusan orang dan menjual perempuan ke perbudakan dan menyebabkan puluhan ribu orang Yazidi melarikan diri dari rumah mereka. Kelompok ini juga telah bertanggungjawab atas serangan teror lebih dari 140 serangan di 29 negara selain Iraq dan Suriah. Serangan seperti pembantaian telah menewaskan sekitar 2.043 orang dan melukai ribuan lainnya (CNN team, 2018).

Dengan memiliki sifat pemahaman yang radikal dan kaku, juga disetiap praktek penyiksaan tawanan ataupun pembunuhan selalu didokumentasikan kemudian dipublikasikan di jejaring sosial dan media milik mereka (Samantho, 2015, hal. 30-31). Serangan yang dilakukan telah menjadi perhatian media dan memberikan image buruk karena terlalu brutal. Awalnya kelompok ini adalah binaan dari Al-Qaeda, tetapi dari peristiwa itu mengakibatkan Al-Qaeda memutuskan hubungan dengan ISIS.

C. Isu Terorisme di Negara Aljazair

Negara Aljazair adalah salah satu negara yang berada di wilayah Afrika Utara berbatasan dengan laut Mediterania, antara Maroko dan Tunisia dan termasuk wilayah kawasan Timur Tengah Maghreb. Sistem pemerintahannya yaitu Republik – Presidensial dan ibukotanya terletak di di Aljir, kemudian sistem legalnya mengambil dari hukum perdata Perancis dan hukum Islam. Presiden yang sedang menjabat adalah Abdelaziz Bouteflika, menjabat semenjak 28 April 1999 sampai sekarang dan perdana menteriya adalah Ahmed Ouyahia menjabat semenjak 16 Agustus 2017 – sekarang (Central Intelligent Agency, 2018) .



Gambar 2. 4 Bendera Aljazair
(Central Intelligent Agency, 2018)



Gambar 2. 5 Peta Aljazair

(Central Intelligent Agency, 2018)

Di negara Aljazair sangat memungkinkan adanya serangan terorisme dan penculikan, target tidak hanya orang yang berasal dari negaranya tetapi juga orang asing. Hal ini sudah menjadikan pemerintah selalu waspada dan meningkatkan keamanan di negaranya. Ancaman terorisme di dominasi oleh *Al-Qaeda in the Islamic Maghreb* (AQIM) dan beberapa kelompok regional seperti *Al Murabitun* dan afiliasi *Daesh*. Salah satu serangan yang terjadi adalah pada 31 Agustus 2017, dua petugas polisi tewas dalam serangan bunuh diri di gedung markas polisi regional di Tiaret, 130 km barat daya Aljir. Kelompok *Daesh* mengklaim bahwa mereka bertanggungjawab atas serangan tersebut. Kemudian, AQIM juga mengonfirmasi serangan terhadap pasukan bersenjata Aljazair di Ain Defla pada 17 Juli 2015 dan Tizi Ouzou pada 19 April 2014 (Gov.UK, 2018)

1. Konteks Politik

Negara Aljazair adalah rezim otoriter yang memiliki sistem ketat dan telah lama mengklaim memonopoli atas kehidupan publik. Negara ini bebas dari kolonialisme Prancis pada 04 Juli 1962. Perang revolusioner melawan penjajah *National Liberation Front* (FLN), didirikan pada tahun 1954 sebagai bagian dari perjuangan untuk kemerdekaan, sampai akhirnya FLN ini menjadi suatu partai sekaligus rezim resmi di Aljazair dengan mengusung Ahmed Ben Bella sebagai presiden pertama. Pemerintahan yang di jalankan oleh Ben Bella yaitu sosialis dan otoriter dan menjadikan hukum Islam tidak diperhatikan oleh pemerintah.

Kemudian pada tahun 1965 Ben Bella digulingkan oleh Houari Boumediene yaitu mantan sekutu dan pertahanannya, sistem atau karakter pemerintahan yang sosialis otoriter ini semakin parah dan lebih mengandalkan kekuatan militer untuk melindungi pemerintah. Houari Boumediene meningkatkan

ekonomi, pertanian dan industrialisasi sosialis yang dikendalikan oleh, Boumédiène juga memiliki kebijakan menekan atau represif terhadap masyarakat sipil, selama memerintah Aljazair mengalami stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. (Netherlands Institute of International Relations ‘Clingendael’, hal. 72-73) .

2. Perang Saudara

Sebelumnya, pada tahun 1963 sebuah kelompok bernama Al Qiyam tidak secara terbuka menentang otoritas negara, tetapi berkonsentrasi untuk menegakkan Islam kembali yang telah luput dari yang seharusnya diterapkan seperti berbasis syariah. Mereka juga turut mengkampanyekan menentang manifestasi budaya non- Islam, kampanye ini berhasil menarik massa hingga 5,000 orang. Dengan digantinya pemimpin negara Aljazair ini, pada tahun 1970 Presiden Boumédiène secara resmi melarang Al Qiyam atau membubarkan kelompok ini (Netherlands Institute of International Relations ‘Clingendael’, hal. 73-74).

Setelah Boumediene meninggal dunia, Chadli Bendjedid menggantikan posisi presiden yang memperkenalkan reformasi ekonomi liberal dan menuntut kebijakan Arabisasi didalam kehidupan masyarakat Aljazair. Para guru didatangkan yang berasal dari negara – negara muslim untuk menyebarkan pemikiran Islam radikal yang menyebabkan masyarakat paham akan adanya Islamisme politik.

Pada tahun 1980 an terjadi krisis ekonomi, salah satunya dari jatuhnya harga minyak dunia, karena pada dasarnya negara Aljazair adalah salah satu negara yang menggantungkan perekonomiannya dari penjualan minyak bumi. Krisis ekonomi serta pemerintah yang dinilai telah melenceng dari hukum Islam menjadikan masyarakat sipil Aljazair banyak yang menginginkan pergantian sistem pemerintah, seperti

diadakannya pemilihan kembali pemerintah dan diadakannya sistem multi partai (Middle East and North Africa : Algeria : Politics, 2010) .

Islamic Salvation Front (FIS) adalah salah satu kandidat partai yang memiliki misi mengembalikan hak rakyat dan menjadikan sistem pemerintahan untuk tidak melenceng dari ajaran agama Islam berhasil menarik simpati rakyat Aljazair. Kemudian pada bulan Desember 1991, FIS mendominasi pemilihan putaran pertama legislatif dari dua putaran. Pemerintah mulai khawatir terhadap kekalahan yang akan terjadi, untuk mempertahankan kepemimpinannya. Pada 11 Januari 1992, Presiden Chadli Bendjedid mengundurkan diri dan di gantikan oleh Dewan Tinggi Negara, pimpinan tertinggi ini diberikan wewenang bertindak sebagai Presiden karena telah terjadi kekosongan kekuasaan.

Dewan Tertinggi Negara (militer negara Aljazair) melakukan intervensi, bahwa misi yang akan diusung oleh FIS ini keluar dari koridor Islam atau memiliki ajaran Islam yang sesat atau Islam ekstremis, sehingga pemilihan putaran kedua gagal dilakukan. Hal ini menyebabkan para pendukung dari FIS memberontak dengan menggunakan senjata, pada akhirnya FIS pun turun mengambil peran untuk melawan pihak pemerintah, ini adalah salah satu pemicu terjadinya perang saudara di negara Aljazair, pemberontakan ini terjadi pada tahun 1992 – 1998 yang mengakibatkan banyaknya korban kurang lebih dari 100.000, tidak hanya berasal dari pihak tentara pemerintah, masyarakat sipil juga menjadi salah satu korban. Pada saat itulah perang saudara mulai parah dengan munculnya kelompok atau gerakan – gerakan seperti *Islamic Salvation Army (AIS)*, *Armed Islamic Group (GIA)*, *The Groupe Salafiste pour la Prédication et le Combat (GSPC)* (Central Intelligent Agency, 2018).

Dengan adanya konflik antara masyarakat sipil dan pemerintah mengakibatkan perang saudara yang berkelanjutan. Pada saat ini kelompok – kelompok yang menyerang di negara

Aljazair telah didominasi oleh Al Qaeda Maghreb (AQIM) dan ISIS (*Daesh*). Yang harus ditandai bahwa melawan terorisme di Aljazair adalah lebih tepat digambarkan sebagai konflik internal dimana kelompok Islamis memiliki tujuan untuk mendirikan *Daulah Islamiyyah* dan rezim FLN yang juga berjuang untuk mempertahankan kekuatan dan struktur internalnya.